

Jilian Kristina Laondang dkk (Peran Pendidikan Agama Kristen Keluarga dalam Mengatasi Pernikahan Dini di Era Teknologi Digital)

by Library Referensi

Submission date: 11-Jun-2024 10:56AM (UTC+0700)

Submission ID: 2400126387

File name: rga_dalam_Mengatasi_Pernikahan_Dini_di_Era_Teknologi_Digital.pdf (452.92K)

Word count: 3265

Character count: 20434

Jurnal Pendidikan Agama Kristen REGULA FIDEI

Volume 9 | Nomor 1 | Maret 2024

Peran Pendidikan Agama Kristen Keluarga dalam Mengatasi Pernikahan Dini di Era Teknologi Digital

Jilian Kristina Laondang^{1*}, Eunice Yatundu Rombe², Delinda Elizabeth Aritonang³,
Djoys Anneke Rantung⁴, Lamhot Naibaho⁵
Universitas Kristen Indonesia, Jakarta^{1*2,3,4,5}
Email Korespondensi: jilianlaondang11@gmail.com^{1*}

Abstract: *The number of cases of early marriage that occurred among adolescents is the background of this writing. Contributing factors are a lack of understanding of the importance of education, a lack of public understanding of the dangers of early marriage, parents' desire to pet their grandchildren sooner, low economy, promiscuity, and environmental influences (the desire to follow married peers). Therefore, how can the Christian Religious Education family cope with the current marriage. Qualitative with a literature study approach is the method used in this study to determine the role of family Christian Religious Education in overcoming the phenomenon of early marriage in the era of digital technology. This study uses a qualitative method with a literature study approach. As a result, in dealing with early marriages that are increasingly occurring in the era of digital technology, the role of family Christian religious education is urgently needed so that every teenager has a good view of their future.*

Keywords: *Family Christian Religious Education; Early-Age Marriage; Digital Technology*

Abstrak: Banyaknya kasus pernikahan dini yang terjadi yang terjadi dikalangan remaja menjadi latar belakang penulisan ini. Faktor penyebabnya adalah kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pendidikan, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai bahaya pernikahan dini, keinginan orangtua menimang cucu lebih cepat, rendahnya ekonomi, pergaulan bebas, dan pengaruh lingkungan (keinginan mengikuti teman sebaya yang sudah menikah). Salah satu masalah utama yang dikaji peneliti adalah kurangnya peran Pendidikan Agama Kristen keluarga mengakibatkan remaja melakukan pernikahan dini. Oleh karena itu, bagaimana Pendidikan Agama Kristen keluarga dapat mengatasi pernikahan saat ini. Kualitatif dengan pendekatan studi literatur adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui peran pendidikan agama Kristen keluarga dalam mengatasi fenomena pernikahan dini di era teknologi digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Hasilnya, dalam mengatasi pernikahan dini yang semakin banyak terjadi di era teknologi digital sangat dibutuhkan peran pendidikan agama Kristen keluarga agar setiap remaja memiliki pandangan yang baik terkait masa depan mereka.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen Keluarga; Pernikahan Dini; Teknologi Digital

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa dimana mereka mengalami perkembangan dari anak-anak ke dewasa dari usia 12 atau 13 tahun berakhir pada awal dua puluhan.¹ Orang yang memasuki usia remaja ingin melakukan segala macam hal yang menurut mereka benar. Pada saat yang sama, periode ini adalah periode yang tidak stabil, dan dimana mereka belum bisa memilih pilihan yang tepat dan benar. Akibatnya, muncul berbagai masalah, salah satunya maraknya pernikahan dini.

Dampak negatif dari pernikahan dini terdapat pada tumbuh kembang remaja serta mengakibatkan tidak terpenuhinya hak dasar remaja, yaitu kebebasan dari kekejaman dan diskriminasi, hak sipil remaja, hak kesehatan, hak pendidikan dan sosial remaja.² Perkawinan dini tentu bertentangan dengan UU No.1 tanggal 16 Juni 2019, batas usia pernikahan antara pria dan wanita adalah diatas 19 tahun. Namun perubahan ini tidak berdampak besar pada praktik di lapangan karena praktik pernikahan dini tidak ditekankan.³ Selain itu, dalam Undang-undang Perkawinan dan Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002, orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab a). Membina, membimbing, dan menjaga anak. b) Mengembangkan anak sesuai dengan kecakapan, talenta dan keinginannya. c). Menahan perkawinan anak.⁴

Banyak remaja mengalami masalah karena beberapa sebab, yaitu: kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya pemikahan dini, keinginan orang tua untuk segera memanjakan cucunya, keterpurukan ekonomi, pergaulan bebas, dan pengaruh lingkungan (melihat teman sebaya yang menikah) Salah satu permasalahan utama yang diteliti peneliti adalah kurangnya peran PAK keluarga dalam mengatasi pernikahan dini di era teknologi digital. Dalam situasi ini, remaja membutuhkan dukungan orang tua untuk melindungi mereka dari pemikahan dini dan bahaya yang ditimbulkannya. Keluarga harus menjadi tempat utama di mana pemuda (Kristen) dididik untuk membentuk pola pikir dan karakter; memberikan pemahaman tentang pentingnya menunda pemikahan hingga dewasa; dan membantu anak mengembangkan konsep diri yang positif.

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti mengenai peran pendidikan agama Kristen dalam keluarga di era digital tetapi belum ada yang meneliti mengenai Peran PAK Keluarga Dalam Mengatasi Pemikahan Dini Di Era Teknologi Digital. Artikel pertama yang ditemukan

¹ Saputro, Khamim Zarkasih, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja." Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. 17, No. 1 (2018): 25.

² Fitri, Anissa Nur, Agus Wahyudi Riana, dan Muhammad Fedryansyah, "Perlindungan Hak-hak Anak dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak." Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 2, No. 1 (2015): 10-20.

³ Nur Fauziah, Neng Poppy, dan Aliesa Amanita, "Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Terkait Perkawinan di Bawah Umur di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat." Jurnal Dialektika Hukum, Vol. 2, No. 2 (2020): 129-47.

⁴ Nur Fauziah, Neng Poppy, dan Aliesa Amanita, 130.

peneliti mirip dengan yang sedang diteliti adalah ¹¹ Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital terhadap Pembentukan Spiritualitas dan Moralitas Anak oleh Fredik Melkias Boiliu dan Meyva Polii pada tahun 2020.⁵ Terdapat variabel yang sama yaitu mengenai peran PAK keluarga dan di era teknologi digital, tetapi tidak terdapat mengatasi variabel pernikahan dini. Artikel kedua yaitu ⁴ Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital oleh Fredik Melkias Boiliu pada tahun 2020.⁶ Terdapat variabel yang sama yaitu pendidikan agama Kristen keluarga dan di era digital. Tetapi, tidak terdapat kata peran dan variabel mengatasi pernikahan dini. ¹⁰ Dengan demikian, tidak terdapat unsur plagiarisme dalam penelitian ini karena memiliki *novelty* atau kebaruan dan keaslian bila dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

METODE

³ Dalam penulisan artikel ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yaitu metode pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Pengumpulan data bersumber dari berbagai cara dan dikonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian yang telah selesai. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi harus dianalisis secara kritis dan harus dianalisis secara mendalam untuk mendukung proposisi dan gagasan⁷ yang berkaitan dengan judul Peran PAK Keluarga dalam Mengatasi Pernikahan Dini di Era Digital.

PEMBAHASAN

Pernikahan Dini di Era Teknologi Digital

Pernikahan pada dasarnya adalah tentang menyatukan pria dan wanita dalam komitmen suci untuk membentuk sebuah keluarga. Muammal Hamidi mendefinisikan perkawinan sebagai suatu ikatan yang dilaksanakan oleh seorang laki-laki dan perempuan untuk hidup bersama dan menghasilkan keturunan.⁸ Pernikahan seharusnya dilakukan saat usia seseorang sudah memadai atau ideal, namun masih banyak terjadi pernikahan pernikahan dini. Pernikahan tersebut merupakan sebuah fenomena yang masih terjadi di kalangan masyarakat khususnya di pedesaan. Pernikahan dini diartikan sebagai pernikahan yang terjadi sebelum individu berusia 18 tahun,

⁵ Fredik Melkias Boiliu & Meyva Polii, "Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital terhadap Pembentukan Spiritualitas dan Moralitas Anak". *Immanuel Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*. Vol. 1 No. 2 (2020): 76-91.

⁶ Fredik Melkias Boiliu. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital". *Te Deum Teologi Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan*. Vol. 10. No. 1, (2020): 107-119.

⁷ Miza Nina Adlini, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, Sauda Julia Merliyana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka", *Edumaspol: Jurnal Pendidikan* Vol. 6, No. 1, (2022), 1-10.

⁸ Hardianti, Rima, dan Nunung Nurwati, "Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini pada Perempuan", *Fokus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 3, No. 2, (2021): 111.

masa di mana ia belum matang secara fisik dan psikologi.⁹ Definisi lain dari pernikahan dini adalah sebuah janji yang diikrarkan oleh seorang laki-laki dan perempuan dengan menjadi suami-istri pada usia remaja.¹⁰

Faktor-faktor terjadinya pernikahan dini, sebagai berikut: (a) Faktor ekonomi. Faktor ini terjadi karena perempuan berasal dari keluarga yang kurang mampu kemudian menikah dengan laki-laki dari keluarga yang mampu; (b) Faktor pendidikan. Rendahnya pendidikan orang tua, anak dan masyarakat mengakibatkan maraknya pernikahan dini; (c) Faktor media masa dan internet. Perkembangan dan kemajuan teknologi informasi mengakibatkan remaja mencari segala sesuatu yang berhubungan dengan seks; (d) Faktor biologis. Muncul karena faktor media sosial dan internet; (e) Faktor hamil di luar nikah. Bukan hanya karena kesengajaan melainkan bisa juga karena disetubuhi sehingga terjadilah hamil di luar nikah sehingga orang tua memilih untuk menikahkan anak mereka.¹¹

Dampak positif pernikahan dini adalah menghindari terjadinya perzinahan, terhindar dari seks bebas, mengurangi beban orang tua dan adanya anggapan bahwa jika seseorang menikah muda maka saat lanjut usia mereka tidak lagi memiliki anak yang masih kecil.¹² Dampak negatif pernikahan dini yaitu belum tercapainya kematangan psikologis,¹³ dapat menimbulkan depresi berat, terjadinya perceraian, pendidikan menjadi terputus, kekerasan dalam rumah tangga, kesulitan ekonomi dapat membuat anak terlantar, muncul pekerja di bawah umur, dapat menyebabkan penyakit HIV, resiko meninggal, meningkatnya angka kematian anak, perilaku seksual yang menyimpang.¹⁴ Oleh karena itu, pentingnya orang tua mengajarkan pendidikan seksual sejak dini kepada anak dan peran PAK keluarga untuk menuntun anak remaja ke arah yang lebih baik.

PAK Keluarga di Era Teknologi Digital

Tuhan menciptakan keluarga dengan fungsi dan peran keluarga dijalankan dengan baik menurut panduan dari Allah yang dinyatakan dalam firman Tuhan.¹⁵ Keluarga merupakan unit

⁹ Eddy Fadlyana, dan Shinta Larasaty, "Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya." Sari Pediatri, Vol. 11, No. 2 (2016): 136.

¹⁰ Dini Fadilah, "Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek." Pamator Journal, Vol. 14, No. (2021): 88-94.

¹¹ Abdi Fauji Hadiono, "Pernikahan Dini dalam Perspektif Psikologi Komunikasi." Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. 4, No. 2, (2018): 385-397.

¹² Yanti Hamidah, dan Wiwita, "Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Pernikahan Dini di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak." Jurnal Ibu dan Anak, Vol. 6, No. 2 (2019): 31-50.

¹³ Yanti Hamidah, dan Wiwita, 32.

¹⁴ Adam Adiyana, "Dinamika Pernikahan Dini." AL-WARDAH, Vol. 13, No. 1, (2020): 14.

¹⁵ Hendrawan Perangin Angin, Yakub, Tri Astuti Yeniretnowati, dan Yonatan Alex Arifianto, "Peran Keluarga Kristen untuk Bertahan dan Bertumbuh dalam Menghadapi Tantangan di Era Disrupsi dan Pandemi Covid-19." Jurnal Teologi Rahmat, Vol. 6, No. 2 (2020): 128-141.

terkecil sebagai fondasi untuk membangun segala sesuatu dari seluruh lapisan masyarakat.¹⁶ Dalam masyarakat, ikatan batin dan kekerabatan yang kuat pasti dimiliki oleh setiap keluarga.

Selanjutnya, Tuhan memberi Adam dan Hawa dan semua keturunan mereka visi besar untuk takut kepada Allah dan hidup di jalan yang Dia tunjukkan sehingga keturunan ilahi akan lahir (Maleakhi 2:15). Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan Kristen sangatlah penting, dan pelopor PAK adalah keluarga. Seperti yang dikatakan Tafono, pendidikan agama Kristen sangat penting bagi keluarga saat ini. Karena keluarga adalah lembaga utama yang melaluinya anak-anak membentuk iman Kristiani.¹⁷

Senada dengan itu, Metboki mengatakan orang tua berperan dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak. Oleh karena itu, sebagai orang tua, yaitu sebagai orang yang dipercayakan Tuhan kepada anaknya, memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam pendidikan iman Kristiani, karena pendidikan iman Kristiani adalah proses pembentukan karakter dan spiritualitas anak agar sesuai dengan Sabda Tuhan. Mendidik pula perilaku atau tindakan yang sejalan dengan ketetapan dan kebenaran Tuhan, sehingga menghasilkan kesaksian yang cemerlang.¹⁸

Selain itu dalam Perjanjian Lama, ada beberapa istilah dalam bahasa ibrani didefinisikan ke dalam bahasa Indonesia yaitu kata “keluarga” yaitu kisah Akhan (Yos 7:16-18) dimana Akhan berasal dari “suku” (*syebet*) Yehuda, “kaum” (*misypakha*) Zerah dan dari “keluarga” (*bayit*) Zabdi. Arti dari kata tersebut adalah rumah ataupun bangunannya maupun gedungnya. Dalam Kejadian 14:14, dikatakan juga bahwa keluarga (*bayit*) adalah Abraham dan orang-orang yang terlahir dirumahnya.¹⁹ Dalam Perjanjian Baru, kata “keluarga” dalam bahasa Yunani adalah “*genos*”, yang menunjuk pada satu “keluarga” atau “suku” dan “bangsa”.²⁰ Istilah lain dalam bahasa Yunani adalah “*oikos*”, yang berarti “keluarga”, “rumah” atau “rumah tangga”.²¹ Keluarga merupakan sarana pertama dalam memberikan pengajaran agama Kristen untuk pertumbuhan iman.

PAK merupakan upaya secara sadar dari gereja untuk menjaga dan menolong setiap keluarga dalam pertumbuhan iman dengan membangun hubungan yang intim Tuhan. Alkitab, berpusat pada Tuhan Yesus Kristus, dan bergantung penuh pada Roh Kudus adalah sumber pembelajaran.²² Bisa dikatakan bahwa PAK keluarga adalah pertumbuhan iman dan pengenalan

¹⁶ Hardi Budiayana, “*Perspektif Alkitab Terhadap Keluarga Kristen*”, *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 3, No. 2 (2018): 137-45.

¹⁷ Andreas Sese Sunarko, “*Fungsi Keluarga dalam Persepektif Alkitab Sebagai Basis Pendidikan Agama Kristen*”, *JUPAK: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 1 No. 2 (2021): 94

¹⁸ Andreas Sese Sunarko, 96.

¹⁹ Andreas Sese Sunarko, 97.

²⁰ Hendrawan Perangin Angin, Yakub, Tri Astuti Yeniretnowati, dan Yonatan Alex Arifianto, 130.

²¹ Andreas Sese Sunarko, 98.

²² Andreas Sese Sunarko, 98.

akan Tuhan Yesus yang dipercayakan setiap anggota keluarga yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya di era teknologi saat ini.

Dewasa ini perubahan zaman sangat cepat terjadi, hal itu dapat dilihat dari kemajuan teknologi disegala bidang kehidupan, teknologi mempermudah kehidupan umat manusia dan penggunaan teknologi saat ini menjadi sebuah kebutuhan khususnya oleh anak. Teknologi menjadi candu dan membawa pengaruh besar dalam hidup mereka bahkan merubah pola pikir, kepribadian, serta tingkah lakunya.²³ Peran PAK di era digital sangat penting untuk pertumbuhan iman keluarga. Oleh karena itu, pertumbuhan iman setiap keluarga yang terpengaruh karena kehadiran era digital atau yang nantinya terpengaruh harus ditingkatkan melalui pembelajaran PAK dalam keluarga. Dalam hal ini melalui PAK keluarga, maka setiap keluarga memiliki tanggung jawab untuk saling memberi pengajaran sesuai dengan tugasnya masing-masing agar memiliki karakteristik iman Kristen yang berdasarkan norma-norma dan perintah yang Alkitabiah, sehingga secara individual bisa mengatasi dirinya untuk menjauh dari dosa dan pernikahan dini.²⁴

Berdasarkan uraian diatas, bahwa di era teknologi digital yang semakin meningkat, banyak permasalahan yang terjadi salah satunya yaitu pernikahan yang dilakukan oleh remaja. Oleh karena itu, sangat diperlukan pendidikan agama Kristen untuk menjadi pedoman orang tua/keluarga dalam membina anak agar mempunyai pandangan hidup yang benar khususnya menunda pernikahan hingga dewasa.

Peran PAK Keluarga dalam Mengatasi Pernikahan Dini di Era Teknologi Digital

PAK sangat esensial sebagai penerapan pengajaran dalam keluarga. Karena keluarga Kristiani adalah keluarga yang di dalamnya Allah bersemayam untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan bahagia.²⁵ Agar keluarga Kristiani dapat memenuhi fungsi dan peran bagi anak-anaknya, yaitu memberikan pendidikan, memantau tumbuh kembangnya, dan mewujudkan hak-haknya, mereka harus mampu menanamkan nilai-nilai Kristiani, memberikan semangat dan motivasi yang tinggi kepada anak-anaknya untuk mencapai tujuan mereka, dan mengawasi teman-teman pergaulan mereka serta kegiatan yang dilakukan.²⁶ Dengan demikian setiap keluarga dapat mengoptimalkan dan mencegah masalah, terutama masalah pernikahan dini.

²³ Aulia Nursyifa, "Sosialisasi Peran Penting Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Dampak Negatif Teknologi Pada Anak dalam Era Digital", *Proceeding of Community Development*, Vol. 2, No. 1 (2018): 1-16.

²⁴ Fredik Melkias Boiliu, "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital." *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)*, Vol. 10, No. 1 (2020): 107-119.

²⁵ Kresbinol Labobar, "Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk Multikultural", Disunting oleh Andriyanto (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), 41.

²⁶ Syahrul Mustofa, "Hukum Pencegahan Pernikahan Dini", (Mataram: Guepedia, 2019), 80.

Pernikahan dini di era teknologi memiliki kecenderungan remaja yang tidak bisa hidup tanpa *gadget*, interaksi bebas dengan dunia luar melalui internet, media sosial sangat mempengaruhi sikap dan perilaku anak (karakter anak). Artinya masalah terbesar dan tantangan terbesar adalah bagaimana keluarga bisa menyadarkan anak-anaknya agar tidak menyalahgunakan informasi, pergaulan bebas, yang berujung pada pernikahan dini. Perilaku ini tidak boleh ditoleransi oleh keluarga untuk alasan yang sah. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai PAK menjadi benteng utama bagi keluarga Kristiani untuk menjaga akhlak anak.²⁷

Perkembangan PAK pada anak/remaja dapat ditentukan melalui proses pembelajaran, yaitu melalui pembiasaan oleh keluarga saat masih kecil. Sebab, melalui pembelajaran PAK yang berkelanjutan, keluarga juga dapat terus mendukung tumbuh kembang agama secara terpadu. Pengalaman masa kecil anak dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang agama di kemudian hari. Demikian juga dengan lingkungan sosial sekitar, sekolah dan masyarakat juga dapat mempengaruhi kehidupan keagamaan seorang anak. Oleh karena itu, untuk mengatasi terjadinya pernikahan dini di era teknologi digital, pembelajaran PAK keluarga terhadap anak sangat bergantung pada bagaimana keluarga memberikan stimulasi, seperti bagaimana mereka berpijak pada nilai-nilai Kristiani.²⁸

PENUTUP

Pada era teknologi digital banyak kasus yang terjadi. Salah satunya yaitu kasus pernikahan di bawah umur. Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh remaja yg masih dibawah umur dan hal ini sangat bertentangan dalam aspek pendidikan dan keagamaan. Oleh karena itu, peran PAK keluarga sangat penting diaplikasikan guna meminimalisir atau mengatasi terjadinya pernikahan dini. PAK keluarga dapat membentuk nilai, moral dan spiritualitas remaja agar dapat membangun hubungan dengan Tuhan mereka lebih dewasa memikirkan dan mengambil keputusan untuk masa depan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Adiyana. "Dinamika Pernikahan Dini." *Al-Wardah*, Vol. 13, No. 1 (2020): 1-16.
- Boiliu, Fredik Melkias. "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital." *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)*, Vol. 10, No. 1 (2020): 107-119.
- Hardi Budiyan, "Perspektif Alkitab Terhadap Keluarga Kristen", *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 3, No. 2 (2018): 137-45.
- Dwi Lestari, Gunarti. *Pengasuhan Anak: Teori Dan Praktik Baik*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021).

²⁷ Syahrul Mustofa, "*Hukum Pencegahan Pernikahan Dini*", (Mataram: Guepedia, 2019), 61.

²⁸ Gunarti Dwi Lestari, "*Pengasuhan Anak: teori dan Praktek Baik*", (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), 41.

- Fadilah, Dini. "Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek." *Pamator Journal*, Vol. 14, No. 2, (2021): 88-94.
- Fadlyana, Eddy, dan Shinta Larasaty. "Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya." *Sari Pediatri*, Vol. 11, No. 2 (2016): 136-140.
- Fitri, Anissa Nur, Agus Wahyudi Riana, dan Muhammad Fedryansyah. "Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, (2015).
- Hadiono, Abdi Fauji. "Pernikahan Dini Dalam Perspektif Psikologi Komunikasi." *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. 4, No. 2 (2018): 385-97.
- Hardianti, Rima, dan Nunung Nurwati. "Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Pada Perempuan." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 3, No. 2 (2021): 111.
- Hendrawan Perangin Angin, Yakub, Tri Astuti Yeniretnowati, dan Yonatan Alex Arifianto. "Peran Keluarga Kristen untuk Bertahan dan Bertumbuh dalam Menghadapi Tantangan di Era Disrupsi dan Pandemi Covid-19." *Jurnal Teologi Rahmat*, Vol. 6, No. 2 (2020): 128-41.
- Hendrawan Perangin-angin, Yakub, dan Tri Astuti Yeniretnowati. "Membangun Perspektif Keluarga Bahagia Berdasarkan Prinsip Alkitab." *Ginosko: Jurnal Teologi Praktika*, Vol. 2, No. 1 (2020): 55-69.
- Labobar, Kresbinol. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Multikultural. Disunting Oleh Andriyanto*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019).
- Mustofa, Syahrul. *Hukum Pencegahan Pernikahan Dini*, (Mataram: Guepedia, 2019).
- Nur Fauziah, Neng Poppy, dan Aliesa Amanita. "Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Terkait Perkawinan Di Bawah Umur Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat." *Jurnal Dialektika Hukum*, Vol. 2, No. 2 (2020): 129-147.
- Saputro, Khamim Zarkasih. "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 17, No. 1 (2018): 25-40.
- Sunarko, Andreas Sese. "Fungsi Keluarga dalam Persepektif Alkitab sebagai Basis Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, Vol. 2, No. 1 (2021): 79-93.
- "UU No. 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan." *JDIH BPK RI DATABASE PERATURAN*. 14 Oktober 2019. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122740/uu-no-16-tahun-2019>.
- Yanti, Hamidah, dan Wiwita. 2019. "Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak." *Jurnal Ibu dan Anak*, Vol. 6, No. 2 (2019): 1-20.
- Ian Filsafat, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984).

Jilian Kristina Laondang dkk (Peran Pendidikan Agama Kristen Keluarga dalam Mengatasi Pernikahan Dini di Era Teknologi Digital)

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.researchgate.net Internet Source	3%
2	researchid.co Internet Source	2%
3	prosiding.stdiis.ac.id Internet Source	2%
4	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	1%
5	ejournal-iakn-manado.ac.id Internet Source	1%
6	Andreas Sese Sunarko. "Fungsi Keluarga dalam Persepektif Alkitab sebagai Basis Pendidikan Agama Kristen", Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK), 2021 Publication	1%
7	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	1%

8	ejournal.fisip.unjani.ac.id Internet Source	1 %
9	stt-tawangmangu.ac.id Internet Source	1 %
10	repository.uki.ac.id Internet Source	1 %
11	www.stt-su.ac.id Internet Source	1 %
12	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	1 %
13	dspace.uii.ac.id Internet Source	1 %
14	ejournalwiraraja.com Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On